

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia, tetapi peneliti tidak secara langsung ke kantor Bank Umum Syariah melainkan peneliti mengambil data penelitian di Bank Indonesia dan website resmi masing-masing bank.

#### **3.2. Jenis Penelitian dan Data Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian metode kuantitatif digunakan sebagai pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Metode kuantitatif yaitu metode yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Wahidmurni, 2008)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode 2010-2012.

#### **3.3. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan struktur kepemilikan oleh Negara dan swasta/asling. Setelah menentukan populasi, tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel. Pengambilan sampel adalah proses memilih jumlah elemen

secukupnya dari populasi. Metode pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto: 2010). Pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampelnya adalah:

1. Bank Umum Syariah terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2010-2012.
2. Bank Umum Syariah melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama Januari 2010 sampai Desember 2012, dan perusahaan mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2010-2012.
3. Bank Umum Syariah memiliki kriteria kepemilikan sebagai berikut:
  - a. Bank Umum Syariah dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), jika seluruh atau paling sedikit 51% saham Bank Umum Syariah tersebut dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara.
  - b. Bank Umum Syariah dimiliki oleh swasta, jika seluruh atau paling sedikit 51% saham Bank Umum Syariah tersebut dimiliki oleh swasta/non BUMN.

Atas dasar kriteria pengambilan sampel diatas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Sampel Penelitian**

Bank Umum Syariah milik BUMN	Bank Umum Syariah Swasta
1. BNI Syariah	1. Bank Mega Syariah
2. Bank Syariah Mandiri	2. Bank Muamalat Indonesia
3. BRI Syariah	3. BCA Syariah

*Sumber: Diolah Sekunder diolah peneliti, 2014*

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan (Suharsimi, 2010). Berdasarkan metode dokumentasi ini data sebagai sumber penelitian diperoleh dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Laporan tahunan yang merupakan data dalam penelitian ini diperoleh dari web site resmi Bank Indonesia dan web site resmi masing-masing Bank.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel Dependen dan variabel Independen.

#### 1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. Berikut adalah indeks *Islamic Social Reporting*:

Tabel 3.2. Indeks *Islamic Social Reporting*

No.	Tema
<b>A.</b>	<b>Tema Pembiayaan dan investasi</b>
1	Pernyataan terkait dengan kegiatan yang mengandung riba
2	Pengungkapan terkait dengan informasi gharar ( <i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i> )
3	Pengelolaan Zakat
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau Penyisihan kerugian piutang
<b>B.</b>	<b>Tema Produk dan jasa</b>
5	Pengembangan produk
6	Kehalalan Produk
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan
<b>C.</b>	<b>Karyawan</b>
9	Kebijakan terkait Hari libur/cuti, Tunjangan atau bonus
10	Pendidikan atau pelatihan kerja
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
12	Kesehatan dan keselamatan kerja
13	Lingkungan kerja
14	Program Keislaman bagi para karyawan
15	Tempat ibadah yang memadai
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen
<b>D.</b>	<b>Tema Masyarakat</b>
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur, dan soddaqa/sumbangan )
19	Wakaf
20	Qard Hassan
21	Bantuan dari kalangan karyawan
22	Beasiswa sekolah

23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
26	Kepedulian terhadap anak
27	Menseponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan dan keagamaan
28	Bantuan kesehatan
<b>E.</b>	<b>Tema Lingkungan</b>
29	Konservasi lingkungan
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)
31	Perlindungan terhadap flora dan faunan yang terancam punah
32	Pendidikan mengenai lingkungan
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan
34	Kebijakan manajemen lingkungan
<b>F.</b>	<b>Tema tata kelola perusahaan</b>
35	Status kepatuhan terhadap syariah
38	Struktur kepemilikan saham
42	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah
43	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah
44	Penerapan fungsi kepatuhan bank
45	Pengungkapan adanya perkara hukum
46	Kebijakan anti korupsi atau kode etik

Sumber: Othman (2009) dan Fuziah (2013)

Dari indeks di atas masing-masing indeks kita analisis satu persatu di laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah baik yang dimiliki oleh negara maupun yang dimiliki oleh swasta/asing. Untuk menganalisis masing-masing indeks dilakukan dengan memberi

centang untuk pokok-pokok yang diungkapkan pada laporan tahunan masing-masing bank, kemudian menentukan prosentase indeks yang telah diungkapkan. Berikut rumus untuk menentukan prosentase pengungkapan *Islamic Social Reporting*:

$$\text{Presentase Pengungkapan} = \frac{\sum \text{indeks yang diungkapkan}}{\sum \text{maksimum item yang harus diungkapkan}} \times 100\%$$

Sumber : Ulfandri (2013)

Prosentase pengungkapan akan menentukan identitas pengungkapan. Dalam penelitian ini untuk besarnya prosentase yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan status pengungkapan didasarkan atas tema *Islamic Social Reporting* (ISR). Tema tata kelola perusahaan akan memberikan kontribusi pengungkapan sebesar 17% dan semua Bank Umum Syariah pasti mengungkapkan keseluruhan indeks dalam tema tata kelola perusahaan karena tema ini sudah diatur oleh Bank Indonesia. Sedangkan 29,3% lagi merupakan prosentase dari tema yang harus dilakukan oleh Bank Umum Syariah, karena tema-tema tersebut sangat berkaitan dengan kepatuhan bank terhadap syariah yang menjadi landasan dasar bagi Bank Umum Syariah dalam menjalankan operasional. Atas dasar itu Bank Umum Syariah dikatakan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* jika Bank tersebut mengungkapkan indeks *Islamic Social Reporting* lebih dari 46,3%.

**Tabel 3.3.**  
**Presentase Pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting***

Tingkat pengungkapan sebesar 46,4% - 100%	<i>Islamic Social Reporting</i> diungkapkan
Tingkat pengungkapan sebesar $\leq 46,3\%$	<i>Islamic Social Reporting</i> tidak diungkapkan

Sumber : Diolah oleh peneliti (2014)

Tabel tersebut sebagai panduan untuk memberi kategori, jika suatu Bank Umum Syariah milik BUMN mengungkapkan ISR sebesar 46,4% - 100% maka bank tersebut dikatakan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan akan diberi kategori 0, sedangkan jika indeks *Islamic Social Reporting* suatu Bank Umum Syariah milik BUMN mengungkapkan  $ISR \leq 46,3\%$  maka Bank Umum Syariah BUMN dikatakan tidak mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dan akan diberi kategori 1. Jika tingkat pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* suatu Bank Umum Syariah milik swasta mencapai 46,4% - 100% maka bank tersebut dikatakan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan akan diberi kategori 2, sedangkan jika indeks *Islamic Social Reporting* suatu Bank Umum Syariah milik swasta mencapai tingkat pengungkapan diantara  $\leq 46,3\%$  maka Bank Umum Syariah milik swasta tersebut dikatakan tidak mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dan akan diberi kategori 3.

2. Variabel Bebas (variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono; 2013). Berikut variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Ukuran Bank

Variabel bebas ini biasanya digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan dibuat. Dalam mengukur ukuran bank akan menggunakan proxy total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan bank.

$$\text{Ukuran Bank} = \ln \text{ Total Aset}$$

*Sumber : Almilia (2007)*

b. Profitabilitas

Profitabilitas selalu berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menyediakan *reward* keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka kegiatan perusahaan juga semakin terjaga. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio salah satunya adalah ROA. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

*Sumber: Widiawati (2012)*

c. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *Leverage* yang akan digunakan adalah *Debt To Equity* (DER) akan dihitung dengan membandingkan Total hutang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Almilia (2007)

d. Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas syariah adalah suatu dewan yang didirikan untuk mengawasi kegiatan operasi bank Islam sehingga tidak sampai melanggar prinsip syariah atau senantiasa sesuai dengan prinsip muamalah dalam Islam. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah, menyatakan bahwa Bank Umum Syariah memiliki anggota Dewan Pengawas Syariah sekurang-kurangnya 2 (dua) orang atau paling banyak 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Direksi. Kepemilikan Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini akan dikategorikan sebagai berikut: Bank Umum Syariah yang memiliki Dewan Pengawas Syariah lebih dari 2 anggota akan diberi kategori 1, sedangkan Bank Umum Syariah yang memiliki anggota Dewan Pengawas

Syariah sebanyak 2 anggota atau kurang dari 2 akan diberi kategori 0.

### **3.6. Analisis Data**

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan program statistika yaitu SPSS 16.0 *for windows*. Sedangkan untuk pengujian analisis data akan menggunakan analisis Regresi Logistik.

#### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Dalam penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui besarnya Bank Umum Syariah baik milik BUMN maupun swasta yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan *Islamic Social Reporting*.

#### **3.6.2. Uji Analisis Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik tepat untuk digunakan dalam pembuatan model di mana variabel dependen bersifat kategorikal dan variabel independen boleh bersifat kontinyus ataupun kategorikal (Gudono, 2011). Regresi Logistik yang akan digunakan adalah regresi logistik Multinomial, dimana regresi logistik multinomial ini mempunyai lebih dari dua kategori untuk variabel dependennya. Secara umum model logit dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Adapun persamaan model logit pertama yang digunakan untuk melihat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah milik Negara, yaitu:

$$ISR_{it} = \beta + \beta SIZE_i + \beta LEV_i + \beta ROE_i + \beta DPS_i + \epsilon_i$$

Dimana:

- $ISR = 0$  Jika Bank Umum Syariah milik BUMN mengungkapkan *Islamic Social Reporting*
- 1 Jika Bank Umum Syariah milik BUMN tidak mengungkapkan *Islamic Social Reporting*
- 2 Jika Bank Umum Syariah milik Swasta mengungkapkan *Islamic Social Reporting*
- 3 Jika Bank Umum Syariah milik Swasta tidak mengungkapkan *Islamic Social Reporting*

$\beta 1SIZE_i$  = Ukuran Bank pada tahun  $i$

$LEV_i$  = Leverage pada tahun  $i$

$ROE_i$  = Return On Asset pada tahun  $i$

$DPS_i$  = Adanya Dewan Pengawas Syariah

$\epsilon_i$  = Error term

### 3.6.2.1. Uji Keباikan Model

Uji Likelihood Ratio digunakan untuk mengetahui apakah model dengan memasukkan variabel independen di dalam regresi logistik lebih baik dibandingkan model dengan intersep saja. Untuk uji Likelihood pada regresi logistik dihitung dari penurunan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$

antara model dengan hanya terdiri dari intersep dan model yang diestimasi yang terdiri dari intersep dan variabel independen. Jika terjadi penurunan maka model dengan memasukkan variabel independen mampu memberikan akurasi yang lebih baik atau dapat dikatakan model yang digunakan baik untuk digunakan.

### 3.6.2.2 Uji Cox & Snell's R Square

Ada beberapa ukuran yang bisa digunakan untuk mengetahui kebaikan model yaitu *Cox & Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R square*. Menurut Ghozali (2012) *Cox & Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk menjelaskan besarnya variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

### 3.6.2.3. Uji Signifikan Variabel Independen Secara Individual

Uji variabel independen terhadap variabel dependen secara individu bisa dilakukan dengan menggunakan uji z atau uji wald, disini akan digunakan uji wald, karena SPSS menampilkan statistik wald. Dari hasil wald ini maka akan dapat dianalisis pengaruh secara parsial. Kriteria penolakan dapat disimpulkan dengan melihat nilai signifikan. Dengan dasar pengujian sebagai berikut:

- Nilai signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen secara parsial signifikan terhadap variabel dependen
- Nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.2.4. Estimasi Parameter dan Interpretasinya**

Analisis selanjutnya yang dapat dilakukan adalah hubungan antara odds dan variabel bebas. Untuk estimasi parameter dan Interpretasinya akan menggunakan nilai koefisien regresi logit (B).

